

## **PERSPEKTIF ORANG TUA MENGENAI PEMBELAJARAN METODE QIRAATI UNTUK ANAK USIA DINI**

**Dian Puspitasari <sup>1</sup>, Asih Nur Ismiatun <sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Taman Kanak-kanak Qur'an (TKQ) Al-Karim, Kabupaten Karawang, Indonesia  
<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.  
<sup>1</sup> [anitahernius@gmail.com](mailto:anitahernius@gmail.com), <sup>2</sup> [asihnur@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:asihnur@ikipsiliwangi.ac.id)

### **ABSTRACT**

The Qur'an is very important for the life of guiding and directing human beings so every Muslim must read and practice the Qur'an in everyday life. The purpose of this study focused on looking at parents' perspectives on qiraati methods in early childhood learning. The methods used in this study are qualitative descriptive. The technique of data collection in this study is to use questionnaires, observations, and in-depth interviews with research subjects, namely parents/guardians of TKQ Al-Karim which numbered 20 people. This research is located in TKQ Al-Karim Karawang district. Data processing techniques in this study are carried out with data reduction, data display, and data conclusions. From the results of the questionnaire, interviews and observations obtained the results that the qiraati method is effective in learning, especially on aspects of religious and moral values and reading the Qur'an. The impact obtained from the results of the study is that parents have a positive response about learning in school, especially in terms of reading the Qur'an using qiraati methods. The application of qiraati methods becomes important to help provide character education related to aspects of early childhood religious and moral values

Keywords: Parental Perspective, Qiraati Method

### **ABSTRAK**

Al-qur'an sangat penting bagi kehidupan membimbing dan mengarahkan manusia sehingga wajib bagi setiap muslim untuk membaca dan mengamalkan al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini berfokus untuk melihat perspektif orang tua mengenai metode qiraati pada pembelajaran anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket, observasi dan wawancara mendalam dengan subjek penelitian yaitu orang tua/ walisantri TKQ Al-Karim yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini berlokasi di TKQ Al-Karim kabupaten Karawang. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, display data dan kesimpulan data. Dari hasil angket, wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa metode qiraati efektif terhadap pembelajaran terutama pada aspek nilai agama dan moral serta membaca al-qur'an. Dampak yang didapat dari hasil penelitian adalah bahwa orang tua memiliki respon yang positif mengenai pembelajaran yang ada disekolah terutama dalam hal membaca al-qur'an menggunakan metode qiraati. Penerapan metode qiraati menjadi hal yang penting untuk membantu memberikan pendidikan karakter yang berhubungan dengan aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

Kata Kunci: Perspektif Orang Tua, Metode Qiraati

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pendidikan pertama kali dimulai dari yang namanya lingkungan keluarga dimana terbentuk sejak anak lahir bahkan sejak anak berada dalam kandungan. Perilaku yang orang tua berikan melalui ucapan-ucapan baik kepada bayi adalah pendidikan pada saat anak berada dalam kandungan. Setelah terlahir ke dunia, pendidikan pertama yang membentuk karakter anak akan dilalui didalam lingkungan keluarganya.

Guru pertama bagi anak diperankan oleh orang tua. Perilaku, ucapan, dan penampilan orang tua akan ditiru oleh sang anak. Sejalan dengan usia anak yang semakin bertambah, anak selanjutnya akan menjalani pendidikan yang ada diluar rumah. Disini, mulai adanya interaksi antara anak dengan lingkungan dan individu yang lebih luas yang disebut masyarakat. Baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan keluarga pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan perilaku dan pengetahuan anak menuju ke arah yang lebih positif. Mujib & Mudzakkir (dalam Khaironi, 2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa ‘upaya pendidikan didasarkan atas nilai-nilai akhlak yang luhur dan mulia.’

Dari hal ini, adanya pelaksanaan pendidikan bukan hanya untuk mencerdaskan kemampuan intelektual atau kognitif saja, tetapi juga mencerdaskan kemampuan emosional anak sehingga anak dapat memiliki perilaku dan tutur kata yang baik sesuai dengan kebiasaan yang terjadi di dalam bermasyarakat. Hal itu sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Peranan orang tua dalam pendidikan anak merupakan pendidikan yang harus diperoleh anak sejak usia dini sehingga akan membekali anak sepanjang rentang kehidupan yang dilalui dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak, maka pendidikan anak sangat penting diberikan sejak dini.

Orang tua memiliki peranan sangat penting pula dalam mengarahkan dan membimbing anaknya tentang agama, adab dan bacaan al-qur’an maka “pengajaran Al-qur’an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik” (Al-Khalawi, 2007, hlm. 147). Dalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan kemasyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak dini usia (Anwar, 2004, hlm. 2). Suyuti (dalam Anam dan Azis, 2020) mengatakan bahwa mengajarkan Al-qur’an pada anak usia dini merupakan salah satu yang paling penting diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa berkembang dan tumbuh diatas fitrah.

Kepedulian orang tua terhadap memberikan pemahaman agama kepada anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya dalam hal mengajarkan anaknya, atau bahkan memebrikan guru terbaik agar anak memahami lebih baik lagi. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Suwaid, 2003, hlm. 157-158).

Tujuan membaca al-qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar untuk menjadi generasi muslim yang Qur'ani, dengan mencintai Al-qur'an, menjadikan Al-qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari (Muhaimin, 2003, hlm. 121).

Dengan demikian, anak sangat membutuhkan arahan baik dari orang tua ataupun lingkungannya agar dapat mengolah pikiran untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru, dan mampu mengembangkan perilaku positif yang ada dalam bermasyarakat. Namun tidak sedikit orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah hanya untuk melepas sedikit kegiatan pengasuhan dirumah, dan perspektif awal yang tertanam dalam pikiran sebagian orang tua adalah mengenai kemampuan anak bisa calistung saat nanti keluar sekolah, banyak dari mereka menganggap bahwa pembelajaran nilai agama dan moral khususnya al-qur'an yaitu mengaji itu dapat diberikan setelah anak bisa calistung atau bahkan ada sebagian orang tua menganggap remeh akidah dan pondasi dasar ini.

Belajar mengenai membaca huruf adalah salah satu langkah awal dalam mengajarkan anak. Karena pada masa anak-anak inilah yang paling bagus untuk mengenalkan pengetahuan yang baru namun pada masa itu pula orang tua harus berhati-hati dalam mengajarkan anak karena pada umumnya anak suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak biasanya akan merekam setiap kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan disekitarnya.

Pihak keluarga adalah unsur pertama yang bertanggung jawab dalam mendidik anak. Seperti halnya pepatah mengatakan "Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Di atas Batu". Meskipun mendidik anak begitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak (Muhaimin, 2003, hlm. 5). setiap muslim diwajibkan agar membaca al-qur'an secara baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, karena mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca al-qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Untuk membaca al-qur'an secara baik dan benar, tentunya dibutuhkan seorang pembimbing atau guru yang kompeten dalam membaca al-qur'an karena kualitas seorang guru akan berpengaruh terhadap kualitas bacaan muridnya (Priyanto, 2011, hlm. 3).

Pembahasan mengenai al-qur'an erat hubungannya dengan masyarakat, meskipun banyak dari masyarakat itu yang sudah mengerti mengenai membaca al-qur'an akan tetapi nyatanya masih banyak yang belum bisa membaca, dan memahami al-qur'an dengan baik apalagi mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Sebenarnya metode yang digunakan dalam pengajaran merupakan faktor yang sangat berhubungan erat dan mempengaruhi terhadap pembelajaran.

Penanaman nilai tersebut haruslah melihat kualifikasi metode pengajaran yang tepat agar anak mampu mengaplikasikannya setiap hari. Metode adalah faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran, misalnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Biasanya metode yang diterapkan untuk belajar membaca Al-qur'an dirasa masih sering kali kurang efektif penerapannya karena masih banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya melaksanakan metode tersebut. Dengan menggunakan metode yang tepat maka pembelajaran dapat berdampak sangat baik bagi anak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Hanum (2015) dengan judul "*Efektivitas Penerapan Metode Qiraati Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an*

di *Play Group Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo*” dengan hasil nilai probabilitas 0,000 pada penerapan metode qiraati terhadap keterampilan membaca huruf al-qur’an yang artinya bahwa metode qiraati efektif dan memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca huruf al-qur’an. Hal ini ditunjukkan pula dari prosentase ketergantungan sebesar 80,9%.

Ada pula penelitian lain yaitu penelitian oleh Chasanah (2015) dengan judul *“Efektivitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPQ Al-Ishlahiyah Margorejo Surabaya”*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tersebut diperoleh hasil tes mencapai nilai 79 untuk fashahah dan nilai 80 untuk tartil sehingga kemampuan membaca al-qur’an santri TPQ Al-Ishlahiyah tergolong sangat baik.

Metode qiraati merupakan salah satu metode baca al-qur’an beserta ilmu yang mengikutinya (tajwid, ghorib, fasahah/artikulasi) yang dikembangkan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasy. Metode qiraati diperoleh dari proses riyadhoh dan mujahadah lahir batin. Metode qiraati dirintis pada tahun 1986 di wilayah Pati, Jawa Tengah dan terus berkembang hingga sekarang di seluruh wilayah Indonesia. Metode qiraati memiliki jalur (matan) yang jelas dari pengajar qiraati hingga ke KH. Dahlan Salim Zarkasy. Hal ini karena metode qiraati menggunakan system kelulusan jilid setelah ujian langsung dengan kepala sekolah atau coordinator kecamatan. Bahkan bagi yang ingin menjadi pengajar qiraati harus mengikuti ujian (Tahshih) oleh koordinator cabang yang setelahnya harus mengikuti metodologi selama 3 hari dan praktek mengajar Al-qur’an. Karena alurnya yang runtut dan sistematis, TKQ Al-Karim yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Karim Telukjambe menjadikan metode qiraati sebagai sebuah metode untuk pengembangan keefektivitasan keterampilan membaca al-qur’an pada anak terutama pada anak usia dini dengan pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surat pendek, doa harian, serta bacaan dan gerakan sholat. Atas dasar tersebut peneliti memilih TKQ Al-Karim yang berada di Kecamatan Telukjambe Timur, sebagai tempat penelitian. Dimana lembaga ini pula menggunakan metode qiraati didalam pelaksanaan pembelajarannya.

Penggunaan metode qiraati dalam pembelajaran baca al-qur’an ini memiliki tujuan untuk dapat mempermudah dan mempercepat anak dalam belajar membaca al-qur’an. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode qiraati ini memiliki beberapa kriteria yang wajib dipatuhi yakni tidak dapat sembarang orang yang mengajar baca al-qur’an menggunakan qiraati ini, karena untuk dapat mengajarkan dengan metode ini, guru terlebih dahulu harus ditashih untuk melihat kualitas bacaan guru sebelum mengajarkan dan melihat kualitas bacaan anak.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka hal yang ingin peneliti ketahui lebih dalam adalah mengenai bagaimana Persektif Orang tua Mengenai Pembelajaran Metode Qiraati untuk Anak Usia Dini Di TKQ Al-Karim sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pandangan orang tua mengenai pembelajaran dengan metode qiraati, mengetahui dampak yang dirasakan setelah menggunakan qiraati dan dapat mendeskripsikan skala penilaian kepuasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TKQ Al-Karim yang menggunakan metode qiraati.

## **METODOLOGI**

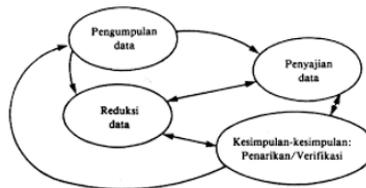
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan perspektif orang tua mengenai pembelajaran qiraati untuk anak usia dini di lingkungan TKQ Al-Karim. Sumber data atau subjek penelitian dalam penelitian

ini adalah orang tua/walisantri TKQ Al-Karim yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan wawancara. Dalam angket, media yang digunakan untuk bertanya mengenai perspektif orang tua dilaksanakan melalui google formulir. Waktu penelitian ini diambil pada saat tahun pelajaran 2019-2020. Untuk teknik analisis data nya dilakukan menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) dengan menggunakan reduksi data, display data, dan kesimpulan/verifikasi. Pertanyaan yang diberikan dalam angket terangkum dalam data berikut:

Tabel 1. Indikator Perspektif Orang Tua Terhadap Pembelajaran Metode Qiraati Untuk Anak Usia Dini

No	Indikator
1	Mengetahui pandangan orang tua mengenai pembelajaran dengan metode qiraati
2	Mengetahui dampak yang dirasakan setelah menggunakan qiraati
3	Dapat mendeskripsikan skala penilaian kepuasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di tkq al-karim yang menggunakan metode qiraati

Untuk teknik analisis data nya tergambar dalam gambar berikut :



Gambar 1 Komponen-Komponen Analisis Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan ini dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada orang tua dan observasi mendalam dengan penataan data lapangan (data mentah). Selanjutnya, display data. Setelah data dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh saat reduksi data, selanjutnya data tersebut ditarik kesinambungannya untuk dapat diambil kesimpulannya. Penyajian data nya pun selanjutnya disusun dalam bentuk uraian yang disesuaikan dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pada tahapan terakhir kesimpulan/varifikasi, proses penelitian ini untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis mengenai perspektif orang tua terhadap pembelajaran yang menggunakan metode qiraati.

Demikianlah langkah-langkah dalam mengolah data yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian ini, peneliti berharap melalui proses panjang pada tahap – tahap yang telah dijelaskan diatas penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang memenuhi kriteria dan kualifikasi dalam sebuah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil kuesioner angket yang telah dibagikan kepada orang tua terdapat 4 indikator yang telah dibagikan melalui *google form*. Data yang ditunjukkan melalui angket memberikan respon yang sangat positif.

### 1. Pandangan Orang Tua Mengenai Pembelajaran dengan Menggunakan Metod Qiraati

Pada indikator pertama mengenai pandangan awal orang tua terhadap pembelajaran metode qiraati adalah sebanyak 18 orang memberikan nilai sangat suka, dan 2 orang menilai biasa saja. Hal ini pun turut serta didukung dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti, menurut hasil wawancara dengan orang tua santri, didapatkan hasil bahwa orang tua senang menyekolahkan anaknya di TKQ Al-Karim karena mereka telah melihat bahwa anak lebih mudah dan cepat dalam membaca al-qur'an. Orang tua juga melihat berbagai prestasi yang telah diraih sekolah tersebut dengan melihat kakak, adik, saudara, bahkan tetangganya yang mengalami peningkatan bacaan al-qur'an dan akademiknya di sekolah ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan R1 bahwa

“karena bagi kami mempelajari al-qur'an yang baik dan benar memang harus sejak usia dini dan disini tempat yang tepat”,

Sedangkan ketika wawancara yang dilakukan dengan R2, memberikan hasil jawaban yang mengatakan bahwa

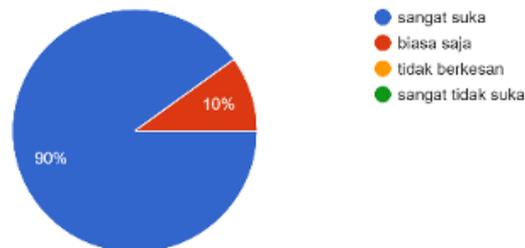
“awalnya karena dekat dari rumah, setelah mulai sekolah metode yang digunakan cukup menarik”,

Adapula jawaban yang diberikan oleh R3 yang mengatakan bahwa

“karena sekolah ini lebih mengedepankan membaca al-qur'an”.

Adapun Hasil penelitian yang tergambar dalam grafik google form sebagai berikut:

bagaimana pandangan awal ayah dan bunda mengenai pembelajaran dengan metode qiraati ?  
20 jawaban

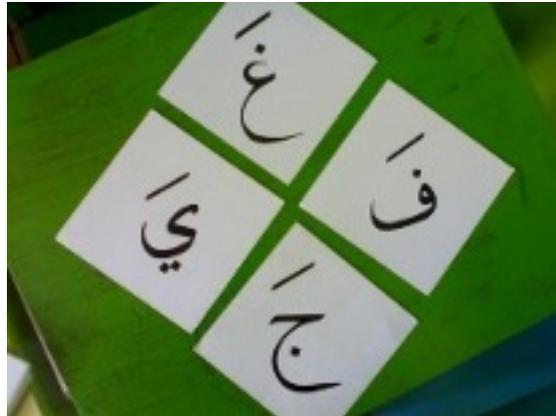


Grafik 1 Pandangan Awal Orang Tua Mengenai Metode Qiraati

### 2. Dampak yang Dirasakan Orang Tua Setelah Menggunakan Metode Qiraati

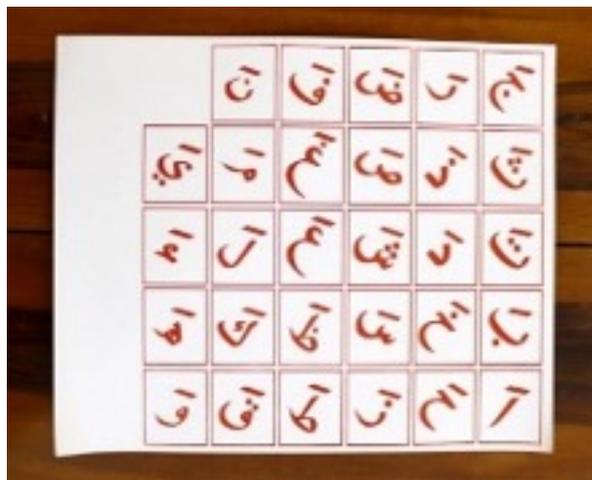
Pada indikator kedua tentang mengetahui dampak yang dirasakan setelah menggunakan qiraati, orang tua memberikan penilaian sebanyak 17 orang mengatakan sekolah memeberikan prestasi bagi anak saya, 1 orang mengatakan anak sudah bisa mengaji dengan baik, 1 orang lainnya mengatakan anak sudah bisa membaca huruf al-qur'an, dan 1 orang mengatakan biasa saja. Hal ini bersumber dari pembelajaran di sekolah yang sudah tersusun sistematis sehingga memberikan dampak yang luar biasa bagi anak tentang bacaan al-qur'annya. Berdasarkan observasi, pembelajaran di TKQ AL-KARIM memiliki 2 tahap yakni dengan penggunaan 1) Kegiatan klasikal dalam qiraatipun dibedakan menjadi 2 yaitu klasikal besar dan klasikal individual. a) Klasikal besar dilakukan saat di dalam kelas. Guru memberikan contoh bacaan huruf hijaiyah dengan benar lalu anak akan mengikutinya, setelah tersusun tiga huruf maka guru akan memba-

ca secara cepat menjadi kalimat bacaan dan diikuti cara membacanya oleh anak. hal ini dilakukan selama  $\pm 15$  menit. Berikut adalah gambar klasikal besar yang menjadi pegangan guru.



Gambar 2 Alat peraga Kartu Besar

b) Klasikal individual/peraga, klasikal peraga ini dilakukan ketika anak juga sudah berada dikelas, guru menerangkan materi pokok berupa huruf hijaiyah yang ada dalam klasikal besar dan anak mengambil peraga kecil dengan warna sesuai yang diinstruksikan oleh guru didepan. Setelah satu materi kalimat dirasa cukup maka guru kemudian menunjuk salah satu anak untuk dapat membaca sendiri sementara anak yang lain menyimak. Kartu ini memiliki 3 warna yang terdiri dari warna merah, biru dan hijau. Hal ini dilakukan selama  $\pm 30$  menit. Berikut adalah gambar klasikal kecil yang menjadi permainan anak. Dan 2) buku jilid qiraati.

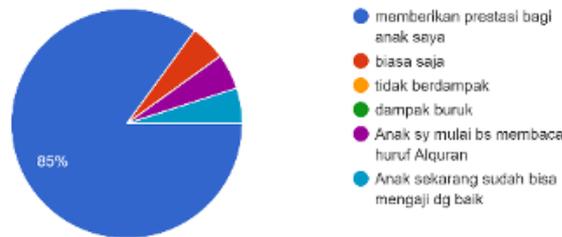


Gambar 3 Alat Peraga Kartu Kecil 3 Warna

2) Pembelajaran dengan buku jilid. Kegiatan ini biasanya dilakukan saat didalam kelas dengan pembagian waktu nya yaitu 15 menit pertama baca bareng dari halaman pertama hingga halaman terakhir, biasanya 15 menit yang dibuat dapat membaca hingga  $\pm 5$  halaman. Setelah itu lanjut pada 30 menit individual, disini anak membaca buku jilid secara bergiliran sesuai buku prestasi yang sudah dikumpulkan. Lalu 15 menit terakhir dilakukan sama seperti 15 menit pertama, yang membedakannya adalah bila 15 menit pertama dilakukan dari halaman awal hingga halaman terakhir maka pada 15 menit ter-

akhir ini dilakukan dari halaman terakhir hingga ke halaman awal. Bukan hanya prestasi tentang bacaan al-quran nya saja, tk ini pun berprestasi dalam hal lain, beberapa contoh diantaranya yaitu 5 tahun berturut-turut juara 1,2,3 membaca al-quran dan akademik pada acara munaqosah kabupaten se-kabupaten karawang yang diselenggarakan oleh BADKO (Badan Koordinasi) Kabupaten Karawang, serta juara 1 lomba Tari dalam acara Islamic Children Festival pada tahun 2020 dan 4 lomba lain dalam acara yang serupa. Hal ini membuktikan bahwa sekolah dapat bersaing dengan zaman tanpa meninggalkan al-qur'an. Beberapa prestasi tersebut membawa nama TKQ Al-Karim menjadi dipercayai oleh para orang tua untuk menyekolahkan anaknya disini. Hasil angket ditampilkan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:

apa dampak yang dirasakan oleh ayah dan bunda mengenai qiraati  
20 jawaban

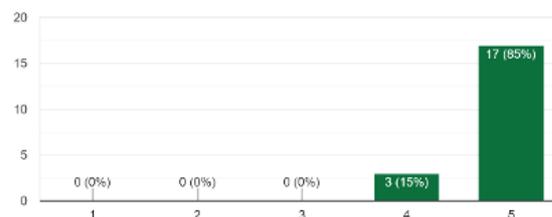


Grafik 2 Dampak yang Terasa oleh Orang Tua Dengan Penggunaan Metode Qiraati

### 3. Skor Penilaian Kepuasan Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di TKQ Al-Karim yang Menggunakan Metode Qiraati

Sedangkan pada indikator ketiga mengenai skor kepuasan orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di TK memberikan nilai sangat suka oleh 17 orang, dan nilai suka oleh 3 orang. Tergambar dalam grafik berikut:

berapa nilai kepuasan ayah dan bunda dalam menyekolahkan anaknya di tkq al-karim yang menggunakan metode qiraati?  
20 jawaban



Grafik 1 Score Kepuasan Orang Tua Menyekolahkan Anaknya dengan Metode Qiraati Pembahasan

Pembelajaran menggunakan metode qiraati menunjukkan bahwa anak lebih mudah dan cepat dalam membaca huruf-huruf al-qr'an. Orang tua memahami bahwa dengan metode yang tepat maka pembelajaran akan lebih mudah diserap anak.

Orang tua menilai bahwa metode qiraati adalah suatu cara yang teratur dalam proses baca al-qur'an dengan permainan yang disampaikan melalui klasikal maupun jilid buku yang kemudian nantinya akan menghasilkan kemampuan membaca al-qur'an yang baik dan benar, hal ini sama dengan visi misi qiraati yang diungkapkan oleh Syauqi (2018, hlm. 20).

Dalam wawancara dengan kepala sekolah serta guru-guru pun dijelaskan alasan sekolah memilih metode qiraati sebagai metode pembelajaran mengaji disekolah adalah karena guru qiraati terdidik, qiraati disiplin dalam mengajar, dengan qiraati anak lebih cepat bisa mngaji dengan baik dan benar sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh Amalia (2018, hlm. 125), metode qiraati mengajarkan al-qur'an berurutan sesuai kemampuan anak, memiliki nilai lebih guna meningkatkan kedisiplinan pada anak, dan meminimalisir kesalahan membaca al-qur'an.

Guru yang terdidik disini maksudnya adalah karena guru guru yang memakai metode qiraati haruslah bersertifikat mengajar yang disebut bersyahadah Safaat (2018, hlm. 30) sehingga tidak semua guru mengaji dapat mangajar tapi semua guru qiraati dapat mengajar mengaji. Ketua yayasan menambahkan bahwa

*“guru yang sudah bersyahadah saja masih sering salah, apalagi bagi guru yang belum bersyahadah”.*

Terdapat perbedaan peningkatan bacaan al-quran pada anak -anak menurut orang tua saat diwawancara, hal ini dibuktikan peneliti pada saat observasi yaitu dengan strategi yang diambil oleh guru -guru dalam mengajar, yaitu pada 30 menit individual guru akan memberikan kesempatan kepada anak-anak yang sudah lancar dihalamannya untuk terus melanjutkan membaca halaman-halaman berikutnya hingga waktu yang ditentukan selesai, dan memberikan perhatian lebih terhadap anak -anak yang kurang dalam membaca halamannya sehingga anak yang mengalami kesusahan dalam membaca tidak akan ditinggalkan oleh guru tetapi malah diberikan perhatian lebih sehingga semua anak dapat terawasi dengan baik bacaannya.

Menurut beberapa pengakuan orang tua dari hasil wawancara terbuka mengatakan bahwa mereka sependapat memasukkan anak nya kesekolah ini karena berdampak besar dan telah melihat prestasi yang luar biasa ada pada anak anak di umur yang masih balita.

Sehingga pada wilayah ini, TKQ Al-Karim tidak menyebarkan brosur sebagai promosi dalam bentuk brosur hal ini dikarenakan sebelum pembukaan penerimaan santri baru sudah langsung banyak yang mendaftar sebelumnya berkat promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut. Mereka telah melihat prestasi yang ada pada sekolah ini dengan melihat kakaknya, saudaranya, dan bahkan tetangganya yang sudah memiliki keberhasilan yang luar biasa di tk tersebut sehingga para orang tua yang peneliti wawancara terlihat sudah sangat yakin dan tidak ragu lagi untuk mendaftarkan anak-anaknya kesekolah ini. Sekolah juga memberikan penjelasan kepada orang tua bahwa dengan metode qiraati anak memiliki peluang untuk dapat cepat menguasai bacaan al-qur'an (Amalia, 2018, hlm. 125).

Melihat dari skor yang ada pada angket mengenai kepuasan orang tua terhadap kemajuan membaca al-qur'an melalui metode qiraati ini merupakan sebuah capaian besar dari suatu lembaga pendidikan. Dari sekolah yang memiliki integritas dan kualifikasi bagus akan tercermin dengan sendirinya melalui prestasi yang terus terukir pada sekolah tersebut.

Hal ini tidak lepas pula dari bagaimana strategi dan kepiawaian guru guru serta dukungan penuh kepala sekolah dan keputusan tegas ketua yayasan untuk keberhasilan dan kemajuan lembaganya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Safaat (2018, hlm. 32) yaitu penguasaan kompetensi pedagogik guru yang disertai dengan kemampuan dalam penerapan metode qiraati yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan bacaan al-qur'an anak.

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang perspektif orang tua mengenai pembelajaran yang menggunakan metode qiraati. Kuesioner yang diberikan melalui *google form* dan teknik pengumpulan data lain yang telah diteliti menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: 1) Pandangan awal orang tua mengenai pembelajaran metode qiraati ini ialah sebanyak 18 orang memberikan nilai sangat suka, dan 2 orang menilai biasa saja dikarenakan mereka telah melihat bahwa anak – anak lebih mudah dan cepat dalam membaca al-qur'an. 2) Dampak yang dirasakan orang tua setelah menggunakan metode qiraati adalah dengan telah melihat prestasi yang luar biasa ada pada anak anak di umur yang masih balita, sehingga pada wilayah ini, TKQ Al-Karim tidak menyebarkan brosur sebagai promosi dalam bentuk brosur hal ini dikarenakan berkat promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut. mereka telah melihat prestasi yang ada pada sekolah ini dengan melihat kakaknya, saudaranya, dan bahkan tetangganya yang sudah memiliki keberhasilan yang luar biasa di tk tersebut sehingga para orang tua yang peneliti wawancara terlihat sudah sangat yakin dan tidak ragu lagi untuk mendaftarkan anak-anaknya kesekolah ini. 3) Skor penilaian kepuasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di TKQ Al-Karim yang menggunakan metode qiraati ialah 17 orang memberikan skor 5 yang berarti sangat suka dan 3 orang menilai dengan skor 4 yang berarti suka dari jumlah responden yang diteliti sejumlah 20 orang. Orang tua memiliki penilaian tersendiri alasan ingin menyekolahkan anaknya di TKQ Al-Karim ini tidak lain adalah karena telah terbukti dan berhasilnya pencapaian kualitas bacaan al-qur'an yang baik dan ditambah dengan meningkatnya prestasi yang terus dikembangkan sekolah ini dalam hal akademik sehingga menjadikan informasi dari mulut ke mulut yang terus menerus berkembang sebagai promosi yang dilakukan disekolah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalawi, M,. (2007). *Mendidik Anak Dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.
- Amalia, I. A,. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Alqur'an Di Ra (Studi Kasus Penggunaan Metode Qiraati). *Jurnal Pendidikan Anak IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4(1). 119-128. [10.24235/awlady.v4i1.2543](https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2543)
- Anam, S., & Azis, A. (2020). Efektifitas Metode At-Tibyan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Saqu Nurussunnah Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Al-Manar*, 9(2), 1-28. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i2.187>
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Chasanah, S. U. (2015). *Efektivitas Metode Qiraati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran di TPQ Al Islahiyah Margorejo Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

- Hanum, S. F. (2019). *Efektivitas penerapan Metode Qiraati terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al Qur'an di Play Group Plus Al Afkar Waru Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwari*, 01(1), 1-16. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik Dan Masyarakat (PSAPM).
- Priyanto, T. (2011). Efektivitas penggunaan metode Qiraati terhadap Keamanan Membaca Al Qur'an yang Baik dan Benar.
- Safaat, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(1), 26-35. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.33>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwaid, M.N.A.H.,(2003). *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*. Bandung: Al-Bayan.
- Syauqi, A. (2018). *Efektifitas Metode Pembelajaran Qiraati (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional